

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Protection* (P)

Analisis menunjukkan bahwa indikator P1 dan P2 mencapai 100% secara konsisten pada tahun 2021–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa koperasi sepenuhnya mampu menutupi risiko kerugian pinjaman melalui cadangan yang memadai. Dengan perlindungan penuh terhadap kredit bermasalah, aspek *Protection* berada dalam kategori Sehat, sehingga risiko gagal bayar tidak mengancam stabilitas keuangan koperasi.

2. *Effective Financial Structure* (E)

Struktur keuangan koperasi menunjukkan beberapa kelemahan signifikan. Aset produktif (E1) hanya mencapai 45,27%, jauh di bawah standar ideal 70–80%. Kewajiban terhadap aset produktif (E2) mencapai rata-rata 39,31%, menunjukkan ketergantungan tinggi pada pembiayaan eksternal. Modal sendiri (E8) rata-rata hanya 6,27%, menunjukkan basis permodalan yang lemah. Dengan kondisi ini, struktur keuangan koperasi berada dalam kategori Tidak Baik, dan belum mampu mendukung pertumbuhan jangka panjang.

3. *Asset Quality* (A)

Meskipun rasio pinjaman bermasalah (A1) tetap 0%, pinjaman berisiko (A2) meningkat hingga 8,40% pada 2024 dan berada di atas batas

ideal $\leq 5\%$. Selain itu, rasio A3 yang seharusnya $\geq 200\%$ justru turun menjadi 109,36%, mengindikasikan berkurangnya kemampuan menutupi pinjaman berisiko. Secara keseluruhan, kualitas aset berada dalam kategori Cukup Baik menuju tidak sehat, dan memerlukan pengawasan kredit yang lebih intensif.

4. *Rates of Return and Cost (R)*

Kinerja profitabilitas koperasi belum optimal. Rasio (R1) rata-rata hanya 6,04%, masih jauh dari standar $\geq 10\%$. Return terhadap modal sendiri (R12) memiliki rata-rata 0,28%, menunjukkan rendahnya kemampuan modal menghasilkan laba. Meskipun biaya dana (R9) berada dalam kategori Baik, rendahnya pendapatan dari aset produktif menyebabkan koperasi tidak mampu meningkatkan keuntungan secara signifikan. Aspek ini masuk kategori Tidak Baik.

5. *Liquidity (L)*

Indikator likuiditas L1 menunjukkan rata-rata 61,58%, jauh melampaui standar minimum $\geq 15\%$. Indikator L3 tetap berada di bawah 1%, menunjukkan tingginya kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga likuiditas operasional. Dengan demikian, aspek likuiditas termasuk dalam kategori Sehat dan menjadi salah satu kekuatan utama koperasi.

6. *Signs of Growth (S)*

Indikator pertumbuhan menunjukkan fluktuasi signifikan dan beberapa nilai negatif. Pertumbuhan anggota, modal sendiri, pendapatan, serta total aktiva mengalami penurunan pada beberapa tahun, terutama

2022–2023. Nilai S1, S3, S5, dan S11 berada dalam kategori Dalam Pengawasan Khusus, menandakan lemahnya kemampuan koperasi mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan. Aspek pertumbuhan merupakan area yang paling memerlukan perbaikan strategis.

5.2 Saran

Mengacu pada hasil dan kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskopdit Bekatigade Timor
 - a. Meningkatkan porsi aset produktif; melalui optimalisasi penyaluran pinjaman dan pengembangan produk keuangan yang lebih menarik bagi anggota. Hal ini diperlukan untuk memperbaiki indikator E1 dan meningkatkan kemampuan koperasi menghasilkan pendapatan.
 - b. Memperkuat struktur permodalan; dengan meningkatkan simpanan wajib dan simpanan sukarela, serta mengalokasikan surplus secara efektif ke modal sendiri. Upaya ini penting untuk mengatasi lemahnya rasio E8 dan mengurangi ketergantungan terhadap sumber dana eksternal.
 - c. Memperbaiki manajemen risiko kredit; dengan memperketat analisis kelayakan pinjaman, meningkatkan pengawasan terhadap pinjaman berisiko, serta memberikan edukasi keuangan kepada anggota agar rasio A2 dan A3 dapat kembali memenuhi standar ideal.
 - d. Meningkatkan efisiensi operasional; melalui penataan kembali alokasi dana, evaluasi biaya operasional, dan peningkatan kapasitas SDM.

Langkah ini diperlukan agar profitabilitas (R1 dan R12) dapat meningkat sesuai standar.

- e. Mengembangkan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan; seperti program peningkatan partisipasi anggota, inovasi layanan, digitalisasi proses administrasi, serta pembinaan anggota aktif. Hal ini bertujuan untuk menstabilkan indikator pertumbuhan (S1, S3, S5, dan S11) yang masih berada dalam kategori pengawasan khusus.
 - f. Menata kembali portofolio likuiditas; karena likuiditas yang terlalu tinggi dapat menandakan adanya dana menganggur. Dana yang tidak produktif sebaiknya diarahkan ke instrumen yang memberikan imbal hasil lebih baik, tanpa mengurangi kesiapan koperasi terhadap risiko likuiditas.
 - g. Adanya inovasi dari Puskopdit bekatigade Timor ditengah persaingan di antara lembaga keuangan.
 - h. Adanya riset dan penelitian yang dilakukan oleh Puskopdit bekatigade Timor untuk meningkatkan kinerja keuangannya.
 - i. komitmen serta loyalitas anggota Puskopdit bekatigade Timor ditingkatkan dengan tetap memanfaatkan core bisnis simpan pinjam agar tidak menerima pinjaman dari pihak luar yang menawarkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Memperluas variabel atau metode analisis; misalnya dengan menambahkan analisis CAMEL, rasio keuangan lain, atau pendekatan

kualitatif untuk mendapatkan gambaran lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi kinerja koperasi.

- b. Menggunakan metode kualitatif pendukung; misalnya wawancara dengan pengurus, manajer, dan anggota, untuk menggali penyebab meningkatnya pinjaman berisiko maupun turunnya pertumbuhan anggota yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data numerik.
- c. Memperpanjang periode pengamatan; menjadi lima hingga sepuluh tahun, agar pola tren jangka panjang dapat terlihat dan meminimalkan bias fluktuasi tahunan.
- d. Menggunakan pendekatan statistik lanjutan; seperti analisis regresi atau time series, untuk mengidentifikasi faktor yang paling memengaruhi kesehatan finansial dan memprediksi kinerja di masa depan berdasarkan indikator PEARLS.